

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan, diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan perhitungan autokorelasi spasial secara global pada penyebaran jumlah balita gizi kurang di Kabupaten Brebes tahun 2021 dengan metode Indeks Moran dan dengan menggunakan matriks pembobot *queen contiguity* diperoleh nilai  $I = 0,26657$ . Nilai tersebut mengindikasikan bahwa autokorelasi spasial yang terjadi pada jumlah balita bergizi kurang di Kabupaten Brebes adalah autokorelasi spasial positif karena nilai  $I$  berada pada rentang  $0 < I \leq 1$ . Adanya autokorelasi spasial tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengamatan di suatu kecamatan mempengaruhi nilai pengamatan di kecamatan lainnya yang memiliki hubungan ketetanggaan. Selain itu, berdasarkan perhitungan autokorelasi spasial secara lokal menggunakan *local indicator of spatial autocorrelation* (LISA) juga menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi spasial positif pada 15 kecamatan dan autokorelasi spasial negatif pada 2 kecamatan di Kabupaten Brebes. Hal tersebut terjadi karena nilai LISA pada kecamatan yang terdapat autokorelasi spasial positif bernilai positif dan bukan nol, sedangkan nilai LISA pada kecamatan yang terdapat autokorelasi spasial negatif bernilai negatif dan bukan nol.
2. Berdasarkan pemetaan yang dilakukan dengan menggunakan Moran *Scatterplot* terdapat 7 kecamatan yang berada di kuadran I, 2 kecamatan yang berada di kuadran II dan 8 kecamatan yang berada di kuadran III. Kecamatan yang berada di kuadran I dan III menunjukkan bahwa pada kecamatan tersebut terdapat autokorelasi spasial positif, sedangkan kecamatan yang berada di kuadran II dan IV menunjukkan bahwa pada kecamatan tersebut terdapat autokorelasi spasial negatif. Berdasarkan

perhitungan autokorelasi spasial secara lokal dengan menggunakan *local indicator of spatial autocorrelation* (LISA) menunjukkan bahwa terdapat 15 kecamatan yang memiliki autokorelasi spasial positif diantaranya yaitu Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Tanjung, Kecamatan Ketanggungan, Kecamatan Songgom, Kecamatan Kersana, Kecamatan Tonjong, Kecamatan Sirampog, Kecamatan Brebes, Kecamatan Wanasari, Kecamatan Banjarharjo, Kecamatan Paguyangan, Kecamatan Losari, Kecamatan Jatibarang, Kecamatan Bantarkawung dan Kecamatan Bumiayu. Hal tersebut terjadi karena nilai LISA pada 15 kecamatan tersebut bernilai positif dan bukan nol. Adanya autokorelasi spasial positif tersebut mengindikasikan bahwa pada 15 kecamatan yang berdekatan tersebut memiliki nilai yang mirip dan cenderung bersifat mengelompok. Kecamatan yang terdapat autokorelasi spasial negatif adalah Kecamatan Larangan dan Kecamatan Salem. Hal tersebut terjadi karena nilai LISA pada 2 kecamatan tersebut bernilai negatif dan bukan nol. Adanya autokorelasi spasial negatif tersebut mengindikasikan bahwa pada 2 kecamatan yang berdekatan tersebut tidak memiliki nilai yang mirip dan bersifat menyebar dari kecamatan lain yang berada di Kabupaten Brebes. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan pemetaan dari Moran *scatterplot* dan perhitungan dari LISA menunjukkan bahwa pola persebaran spasial pada jumlah balita gizi kurang di Kabupaten Brebes pada 15 kecamatan cenderung mengelompok dan 2 kecamatan lainnya cenderung menyebar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian ini mengidentifikasi autokorelasi spasial pada data jumlah balita bergizi kurang di Kabupaten Brebes secara global menggunakan Indeks Moran dan secara lokal dengan *Local Indicator of Spatial Autocorrelation* (LISA) serta menggunakan matriks pembobot *queen contiguity*, padahal

untuk menguji autokorelasi spasial dapat menggunakan metode lain seperti *Geary's Ratio* dan *G-Statistics* dan menggunakan matriks pembobot *contiguity* yang lain seperti *rook contiguity* dan *bishop contiguity*. Oleh sebab itu, untuk penelitian autokorelasi spasial selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan metode lain dan menggunakan matriks *contiguity* lain sebagai matriks pembobotnya.

2. Mengingat keterbatasan pada penelitian ini yang hanya menggunakan data balita gizi kurang di Kabupaten Brebes pada tahun 2021 saja, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan data yang digunakan lebih bervariasi lagi contohnya yaitu menggunakan data dengan tahun terbaru dan menambahkan beberapa variabel agar lebih bervariasi.

